

BAB III
MANUSIA MENURUT KRISTEN

A. Proses Penciptaan Manusia.

1. Awal penciptaan manusia.

Penciptaan manusia menurut Kristen tidak lepas dari Kitab Perjanjian Lama (Bibel). Karena dalam kitab itu yang menerangkan lebih dahulu tentang penciptaan manusia.

Awal penciptaan manusia dijelaskan dalam Kitab Kejadian bersamaan dengan ayat-ayat yang menceriterakan penciptaan secara keseluruhan. Penciptaan itu diuraikan secara negatif dari hari ke hari, yang berarti pula periodisasi segala penciptaan.

Demikian Bibel menjelaskan proses penciptaan secara keseluruhan. Di mana dalam skripsi ini tidak diuraikan seluruhnya, karena kami hanya akan membahas proses penciptaan manusia. Maka yang dapat diambil dari di atas adalah bahwa manusia diciptakan Tuhan pada hari keenam dan merupakan pekerjaan Tuhan dalam perbuatannya yang terakhir.

Berkaitan dengan penciptaan manusia tersebut, Allah berfirman dalam Al Kitab, kejadian Pasal (1) ayat 26-27 yang berbunyi :

"Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan

di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan".¹

Pemakaian kata-kata "Allah" dan "kita" pada ayat di atas menunjukkan bahwa Tuhan menciptakan manusia tidak sendirian, akan tetapi didahului dengan adanya musyawarah antara Tuhan yang satu dengan Tuhan yang lain, untuk mempertimbangkan penciptaan manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Pendeta Dr.DE.Zakaria berikut ini :

"Sebutan "Allah" yang sejak mulanya dipakai dalam buku kejadian 1, ialah terjemahan dari "Elohim" yang adalah sebuah kata dalam bentuk jamak dan menunjukkan sifatnya yang pluralitas intensitatis karena serbaragaman kuasa-Nya, pluralis trinitatis yang memberi kepastian bahwa Allah Tritunggal" berkata: 'Baiklah kita menjadikan manusia, Allah Tritunggal berkonsultasi, maka itu dipakai kata 'kita... Tiga oknum dari Trinitas mengadakan konsultasi dan berunding, karena manusia yang akan di jadikannya itu direncanakan untuk berbakti dan mempersembahkan diri kepada Elohim ke dalam nama Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus manusia akan di baptis, karena memang keberadaannya di bumi adalah gagasan dan hasil konsultasi serta pertimbangan - Elohim, Allah Tritunggal".²

Dari uraian di atas secara jelas dapat digambarkan, bahwa dalam menciptakan manusia menurut ajaran Kristen

¹ Ibid, hal.9.

² Pdt.Dr.DE.Zakaria, Adam dimanakah Engkau, Andi Offset, Yogyakarta, 1986, hal. 3-5.

Tuhan terlebih dahulu mengadakan musyawarah untuk mufakat, dalam menciptakan manusia itu pula secara bersama-sama antara Tuhan satu dengan Tuhan lainnya memulai pekerjaannya. Maka terciptalah "Adam" sebagai manusia pertama, yakni dengan cara manusia bangkit dari debu tanah membentuk sendiri atas kemahakuasaan-Nya bentuk manusia.

Bersamaan dengan penciptaan manusia pertama (Adam) Tuhan menjadikan taman Eden, kemudian Adam diperintahkan diam di dalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam Al Kitab :

"Maka Tuhan Allah membuat taman di Eden sebelah timur, disitulah ditempatkannya manusia yang di bentuknya itu".(Kejadian 2:8).⁴

Pada saat itu Adam sendirian di dalam taman Eden, maka Tuhan menciptakan jodohnya yakni Hawa, sebagai teman hidup. Adapun cara Tuhan menciptakan Hawa dijelaskan dalam Al-Kitab, Kejadian Pasal (2) ayat 21-25 yang berbunyi :

"Lalu Tuhan membuat manusia itu tidur nyenyak, ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangunlah seorang perempuan. Lalu berkatalah manusia itu: " Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan sebab ia di ambil dari laki-laki. Sebab itu seorang lakilaki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya terlanjang-

⁴ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Op.Cit, hal. 10.

manusia dan isterinya, tetapi mereka tidak merasa malu".⁵

Demikian Tuhan menciptakan Adam dan Hawa menurut ajaran Kristen dalam Kitab Sucinya. Yakni didahului mengandung sidang antara Tuhan yang satu dengan Tuhan lainnya untuk musyawarah ketika akan menciptakan manusia. Karena diciptakannya manusia itu untuk berbakti kepada Tuhan Tritunggal yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

2. Komponen pokok struktur manusia.

Secara biologis manusia terdiri dari tulang, daging dan lain-lain. Kesemuanya diciptakan oleh Tuhan dari "debu" atau "tanah", sebagaimana dijelaskan dalam Al Kitab, Kejadian Pasal (2) ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut :

"Ketika itulah tanah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafsu hidup kedalam hidupnya: demikian manusia itu menjadi makhluk yang hidup".⁶

Kata-kata "debu tanah" dalam ayat di atas, merupakan terjemahan dari bahasa "Ibrani" Apher "tanah lepas yang mempunyai daya serap", yaitu pertikel halus dari tanah. Dalam bentuk jamaknya berarti "massa debu atau gumpalan tanah yang mempunyai arti "kikisan lepas kering".⁷

⁵Ibid, hal.11.

⁶Ibid, ...

⁷Pdt.Dr.DE.Zakaria, Op.Cit, hal. 11.

Selanjutnya Dr. Harun Hadiwijono menguraikan, bahwa debu tanah adalah "adamah" dengan kata lain "daging" atau "basar", untuk menyebut tubuh manusia itu. Kata basar ini di dalam bahasa Yunani adalah "sarx", kata basar atau kata sarx digunakan untuk menyebutkan manusia dalam hubungannya yang bermacam-macam dan diterjemahkan dengan : tubuh, manusia, makhluk, orang, dan lain-lain. Kesemuanya merupakan badan basar manusia, bentuk atau penampakan manusia yang lahiriyah.⁸

Hal tersebut merupakan kejadian manusia secara biologis, yang kesemuanya tidak akan hidup tanpa nafas hidup yang ditiupkan Tuhan melalui lubang hidupnya.

Struktur manusia yang lain adalah "nafas hidup" melalui hidung, sehingga manusia dalam bahasa Ibrani disebut "nafesy" yang berarti binatang, nafsu, keinginan, dan lain-lain. Dalam nafesy diterapkan kepada manusia berarti nafsu yang bersifat badaniah, namun juga nafsu emosi (jiwa), diterjemahkan pula dengan kata "hati" .⁹ Dan dengan pendayagunaan hati itulah manusia menjadi berakal budi, dan merupakan penghubung antara segi badaniah dan rohaniah.

⁸Dr. Harun Hadiwijono, Iman Kristen, BPK. Gunung - Mulia, Jakarta, hal. 173-174.

⁹Ibid

Menurut Pdt. Dr. Zakaria yang dimaksud dengan nyawa itu adalah nafas Allah mengubah debu tanah yang telah berbentuk manusia itu menjadi manusia hidup. Nafas Allah, bukan udara seperti yang dipakai bernafas manusia, namun berarti Roh Allah Tritunggal yang di hembuskan ke dalam hidung manusia dalam ciptaan, Hembusan nafas Allah itu berarti bahwa "Allah memasukkan Ilahi Kedalam manusia ini menjadikan manusia anak Allah."¹⁰

Dalam Perjanjian Baru dinyatakan, bahwa Adam menjadi nyawa yang hidup dimana nyawa diartikan dengan jiwa. Maka setelah Allah menghembuskan nafas hidup, Adam menjadi nyawa atau jiwa yang hidup pula. Dengan adanya jiwa yang hidup "jadilah manusia itu makhluk yang bernafsu, berkehendak dan berfikir."¹¹

Demikian struktur manusia yang kedua, yakni adanya jiwa atau hati. Sedang hati berfungsi sebagai penghubung antara lahiriyah dan bathiniyah, mengenai arti selanjutnya Dr. Harun Hadiwijono menjelaskan :

"Hati manusia adalah kehendak manusia yang rasional, yang penuh kesadaran, yang mengalami dan yang mengadakan penilaian, yang menerima atau yang menolak, yang mengadili dan yang memilih. Manusia adalah makhluk yang hidup, yang dengan hatinya menjadi makhluk yang berakal budi, makhluk yang dapat memiliki pengetahuan, yang dapat mengalami, dan yang di samping itu juga dapat berhubungan dengan dunia di sekitarnya - dengan menghendaknya atau menentukan sikap terhadapnya. Hati adalah segi batin manusia yang tidak tampak, yang tersembunyi dibelakang

¹⁰Pdt. Dr. Zakaria, Op.Cit, hal. 18.

¹¹Dr. Harun Hadiwijono, Op.Cit, hal. 175.

yang tampak, yang menjadi asas pribadi manusia, yang dengannya manusia dapat mengerti dan mengetahui.¹²

Struktur manusia yang ketiga, bahwa dalam diri manusia terdapat "Roh". Roh menurut ajaran Kristen adalah alat untuk mengetahui, tempat emosi (rencana), alat untuk beribadah dan yang penting adalah alat untuk bersekutu dengan Allah.

Menurut ajaran Kristen, Roh tidak dipandang sebagai yang berdiri sendiri di samping unsur-unsur kehidupan yang lain "Roh ini adalah manusia itu sendiri sebagai makhluk yang hidup, yang berfikir, yang menyambut perbuatan-perbuatan orang lain, yang membuat rencana, yang mengambil keputusan, yang sifatnya bukan jasmaniah, melainkan rohani"¹³ hal tersebut identik dengan hati.

Sebagaimana di uraikan, bahwa manusia hidup karena mendapat nafas hidup hingga menjadi makhluk hidup. Dan hakikat manusia adalah roh. Roh ialah bagian dari manusia yang mengenal Allah. "Ia berada dalam satu kelas dengan Allah, karena Allah adalah roh jua, dan Allah menciptakan manusia guna persekutuan dengan-Nya."¹⁴

¹² Ibid, hal.176.

¹⁴ Kenneth E Hagin, Manusia Dalam Tiga Dimensi, Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, Jakarta, 1988, hal.6.

¹³ Ibid, hal. 176.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa manusia terdiri dari tubuh, dan roh. Adapun hakikat manusia menurut Kristen adalah Roh. Karena hakikat manusia itu roh sedang Allah adalah roh jiwa, maka manusia hakikatnya berada dalam satu kelas dengan Allah sebagai anak dan sekutu-Nya.

3. Status dan jatuhnya Adam ke bumi.

Menurut ajaran Kristen, bahwa kejadian manusia tersebut sebagai sekutu dan anak-anak Allah. Ia dijadikan melalui persidangan Tuhan Trinitas, yakni melewati konsultasi Ilahi. Kemudian diciptakan manusia itu atas gambar dan rupa Allah. Bentuknya seperti yang dijelaskan dalam Mazmur 8:6, "hampir sama seperti Allah, kurang sedikit dari pada malaikat, dan memahkotai dengan kemulyaan dan hormat".¹⁵

Karena kemulyaan dan hormat tersebut Adam ditempatkan di taman Eden yang telah dibuat Allah. Didalam taman itulah Adam dan Hawa merasakan kenikmatan dan bertugas untuk mengusahakan dan memelihara dari kerusakan.

Adam dan Hawa diperkenankan memakan segala jenis makanan yang ada, kecuali pohon pengetahuan yang

¹⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, Op. Cit, hal. 622.

baik dan jahat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Kitab Kejadian Pasal (2) ayat 15-17 yang berbunyi sebagai berikut ini :

"Maka diambil oleh Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Maka berfirmanlah Tuhan Allah memberi perintah ini ke pada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaum akan buah dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya, sebab pada hari engkau mati".¹⁶

Demikianlah status Adam di awal penciptaannya, yang memiliki kemulyaan, dan kehormatan dari Tuhan untuk menguasai taman Eden.

Menurut Pendeta Dr. DE. Zakaria, bahwa sebelum Adam dan Hawa menempati taman Eden, telah ada makhluk Tuhan para Adam yang mendiami taman Eden, makhluk tersebut adalah "kerap yang diurapi dan menaungi, yakni semacam bentuk malaikat yang berwajah manusia bersayap dua atau empat dan bertubuh binatang".¹⁷ menjadi penguasa di taman Eden, yang bernama Helel, (Lucifer) yang berarti binatang timur. Namun karena Lucifer ingin menjadi seperti Allah, maka mereka dicampakkan ke bumi. Sejak kejatuhannya Lucifer ke bumi itu disebut "Iblis".¹⁸

¹⁶ Ibid, hal. 10.

¹⁷ WN, M^c Elrath dan Billy Mathias, Insiklopedia Al Kitab Praktis, Lembaga Leteratur Baptis, Bandung, 1972, hal. 74.

¹⁸ Pdt. Dr. Zakaria, Op. Cit, hal. 9-10.

Maka ketika Adam dan Hawa ditempatkan di taman Eden, untuk berkuasa, mereka semua merasa iri dan benci terhadap manusia. Maka iblis berusaha untuk menjatuhkan manusia agar statusnya sama dengan mereka. Dicarilah kesempatan untuk agar manusia gugur dan dibuang ke tanah seperti dia.

Dengan susah paya iblis mencari medium untuk menggoda manusia, yang akhirnya mereka menemukan dalam diri ular. Karena ular memiliki keistimewaan dan hubungan baik dengan manusia di samping kecerdikannya, dan terpenting ia bisa berbicara dalam bahasa manusia. Dicarilah moment yang tepat dan mereka menemukan dalam diri Hawa. Maka mulailah mereka menggoda manusia (Adam) melalui Hawa, ketika dalam keadaan sendiri. Iblis berani berubah firman Allah, untuk mengetahui Hawa. Dan dengan bujuk rayu maka akhirnya makanlah Hawa akan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat itu. Di saat itu lah Adam dan Hawa mulai diusir dari tanah Eden dicampakkan ketanah, sebagaimana iblis. Hal tersebut dijelaskan Al-Kitab dalam Kitab Kejadian (3) ayat 1-24.¹⁹ dan merupakan sejarah masuknya dosa ke dalam diri manusia.

Dari peristiwa jatuhnya Adam dan Hawa ke bumi, sebagai akibat tidak mempunyai manusia menghadapi tipu daya iblis, merupakan hal yang menarik untuk dikaji,

¹⁹Lembaga Al-Kitab Indonesia, AlKitab, Lembaga - Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1994, hal. 11-12.

karena dengan peristiwa itu pula timbul adanya dosa waris dalam pandangan Kristen. Yakni dosa akibat dari perbuatan Adam dan Hawa melanggar hukum Tuhan. Sebagai mana dijelaskan dalam AlKitab Perjanjian Baru yang berbunyi :

"Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dunia oleh "satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, sedemikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa".(Roma 5:12).²⁰

Akhirnya dapat di simpulkan, bahwa pada mulanya manusia itu memiliki status mirip dengan Tuhan Allah , dan karena Adam dan Hawa telah melanggar hukum Tuhan, maka ia telah kemasukan dosa. Karena manusia dalam ajaran Kristen adalah totalitas kesatuan, maka manusia sejak lahir telah berbuat dosa sebagai akibat dari perbuatan nenek moyangnya, yaitu Adam dan Hawa.

Saat kemunculan manusia pertama dimuka bumi. Untuk melacak munculnya manusia pertama di muka bumi Kitab Kejadian memberikan data geneologis yang tepat dalam Pasal 4, 5, 11, 21, dan 25. Semuanya menyebut bahwa setiap orang dari nenek moyang Ibrahim berada dalam satu garis langsung sampai Adam dan menerangkan panjangnya masa hidup setiap orang dan umur ayah ketika putranya lahir. Dengan data itu mudahlah untuk memastikan

20

Lembaga Al-Kitab Indonesia, Op.Cit, hal. 201

saat-saat kelahiran dan kematian setiap nenek moyang dalam hubungannya dengan penciptaan Adam.

Setelah data terkumpul dan jangka masa hidup itu disusun sejalan dengan kemunculan generasi baru, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari Bibel ialah bahwa Ibrahim dilahirkan pada tahun 1948 setelah Adam, sesuai dengan tabel berikut ini yang dibuat oleh Dr. Maurice Bucaille dalam bukunya: Bibel, Qur'an dan Sains Modern.

SILSILAH NABI ADAM

	Tahun kelahiran sesudah pencipta tanya Adam	Lama Hidup	Tahun kematian sesudah tercipt tanya Adam
1. Adam	-	930	930
Seth	130	912	1042
Enokh	235	905	1140
Kenan	325	910	1235
Mahaleel	460	895	1290
Jered	622	962	1422
Henoe	687	365	987
Meluschalach	876	969	1656
Lemak <i>Lamek</i>	876	777	1651
2. Noch	1056	950	2006
Sem	1556	600	2156
Arpasehad	1658	438	2096
Sehelach	1693	433	2122
Heber	1723	464	2187
Peleg	1757	239	1996
Rehu	1787	239	2026
Seryg	1819	230	2049
Nakhar	1849	148	1997
Terah	1878	205	2083
3. Ibrahim	1948	175	2123

Daftar ini disusun menurut keterangan yang berasal dari teks Sakerdatul daripada Kitab Kejadian. Teks tersebut adalah satu-satunya teks yang memberi kepastian. Kita dapat mengambil kesimpulan dari teks tersebut bahwa Nabi Ibrahim, menurut Bibel, dilahirkan pada tahun 1948 sesudah Nabi Adam.

Selanjutnya untuk melacak silsilah Nabi Ibrahim sampai dengan Nabi Isa dapat dilihat dalam Injil Matius 1:1-17 dan Injil Lukas 3:23-38 yang memuat 76 nama nenek moyang Yesus sampai dengan Nabi Adam.²¹

Sumber lain yang dapat digunakan untuk melacak secara tepat saat kemunculan manusia pertama (Adam) di muka bumi, adalah berdasarkan kalender Yahudi yang didasarkan atas sumber Bibel dan non Bibel. "Kalender itu dimulai dengan penciptaan, yang dinyatakan terjadi 5742 tahun yang lalu (dihitung dari sepertiga akhir tahun 1981).²² Maka apabila dihitung berdasarkan tahun 1989 sekarang ini, saat kemunculan manusia pertama di muka bumi adalah 5750 tahun yang lalu.

B. Fitrah Manusia.

1. Manusia sebagai gambar dan rupa Allah.

Keberadaan manusia dengan berbagai kelebihanannya menurut ajaran Kristen karena manusia dijadikan menurut gambar dan rupa Allahnya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Kitab berikut ini :

"Maka dijadikan akan manusia itu atas peta-Nya , yaitu atas peta Allah dijadikan ia, maka dijadikannya mereka itu laki-laki dan perempuan." (Kejadian 1:27).²³

²¹Dr. Maurich Bucaille, Bibel, Qur'an dan Sains Modern, Terjemahan Prof. Dr. H. M. Rasyidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 63.

²²Dr. Maurich, Asal-usul Manusia Menurut Bibel, Al Qur'an Sains, Terjemahan Rahmani Astuti, M&Zan, Bandung, hal. 177.

²³Al-Kitab, Op.Cit, hal. 10.

Kata "peta" dijelaskan oleh WN.M^c Elrath dan Billy Mathias dalam bukunya *Ensiklopedio AlKitab Praktis*, merupakan "istilah yang dipakai untuk melakukan keadaan manusia yang mirip dengan Allah; sama dengan gambar dan rupa-Nya".²⁴ Selanjutnya Pdt. Dr. DE. Zakaria menjelaskan, kata "gambar" adalah terjemahan dari kata "tselm" yang berarti bayangan kemiripan, keserupaan, dan rupa di terjemahkan dari kata "demuth" yang berarti kemiripan keserupaan, model, bentuk.²⁵

Selanjutnya secara terminologi Dr. GC. van Niftrik dan BJ. Boland menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan "gambar dan rupa Allah" berarti hidup serta bekerja di tengah-tengah dunia dengan tetap setia pada dunia ini, akan tetapi juga hidup di dalam kemerdekaan sesungguhnya sebagai anak-anak Allah yang sudah memperoleh hubungan yang sebenarnya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Dan di dalam kerajaan Allah yang akan datang itu manusia sepenuhnya akan menjadi sama seperti dia, menurut gambar Allah.²⁶ Dalam pada itu Dr. Hadrin Hadiwijono menyimpulkan dari berbagai pendapat bahwa

²⁴WN M^c Elrath dan Billy Mathias, Op.Cit, hal. 114.

²⁵Pdt. Dr. Zakaria, Op.Cit, hal. 29.

²⁶Dr. G. van Niftrik dan BJ. Boland, Op.Cit, hal. 145.

- yang dimaksud dengan gambar dan rupa Allah adalah
- a. Bahwa manusia dijadikan memiliki kesamaan Ilahi, yang harus dipandang sebagai kesamaan di antara bapak dan anak.
 - b. Yesus Kristus sebagai Anak Allah adalah gambar Allah yang sempurna dan hidup insani yang sempurna.
 - c. Isi gambar Allah atau isi kesamaan Ilahi manusia adalah kesamaan kualitas hidup, yang berarti bahwa manusia harus mencerminkan hidup Ilahi di dalam hidupnya sehari-hari.²⁷

Dari uraian di atas merupakan gambaran manusia secara Kristiani. Yang mana manusia adalah anak-anak Allah yang diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa-Nya ia memiliki kesamaan hidup dengan Tuhannya dalam segi aktifitas dan kualitasnya, Dan secara bertingkat di dapat mencapai tarap hidup yang Ilahi, yakni sama seperti Allahnya.

2. Manusia jatuh ke dalam dosa.

Sebagaimana di uraikan di muka, bahwa manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah, manusia memiliki kesamaan Ilahi dan berada dalam satu kelas dengan Allahnya. Hal tersebut adalah keberadaan manusia

²⁷ Dr. Harun Hadiwijono, Iman Kristen, BPK. Gunung-Mulia, Jakarta, 1988, hal. 203.

pada masa awal penciptaan, dan kehidupan dimana datang sepanjang manusia mengimani Yesus Kristus sebagai juru selamatnya.

Akan tetapi karena manusia pertama pernah melanggar hukum Tuhan dengan memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat, maka sejak itulah manusia telah jatuh ke dalam dosa. Hal tersebut berlaku untuk seluruh manusia. Karena menurut ajaran Kristen manusia adalah totalitas kesatuan laksana benih suatu buah yang ditaburkan. Maka manusia sejak lahir, baik laki-laki maupun perempuan telah membawa bahan dosa sebagai akibat dari perbuatan nenek moyangnya, yaitu Adam dan Hawa. sesuai dengan apa yang dijelaskan Al-Kitab berikut ini:

Sebab itu, sebagaimana oleh sebab seseorang maka dosa sudah masuk ke dalam dunia ini, dan maut oleh sebab dosa, dan atas peri demikian maut itu menimpa sekalian manusia, maka karena itulah sekalian manusia, maka karena itulah sekaliannya - berbuat dosa".(Roma 5:12).²⁸

Berkaitan dengan jatuhnya manusia ke dalam dosa maka bagaimana nasib daripada gambar dan rupa Allah itu dapat yang saling bertentangan, antara lain :

- a. Menurut Gereja Roma Katholik, bahwa manusia setelah jatuh ke dalam dosa, memang kehilangan gambar Allah, maka tetapi manusia masih tetap manusia, yang memiliki akal dan kehendak yang baik yang masih me-

28

Al-Kitab (Perjanjian Baru), Op.Cit, hal.201.

- miliki peri kemanusiaan.
- b. H. Davinc dan E. Brunner mengajarkan, bahwa dosa hanya meniadakan gambar Allah yang material, sehingga manusia masih memiliki gambar Allah.²⁹
- c. Dr. R. Soedarmo menjelaskan, sesudah jatuh ke dalam dosa, manusia masih mempunyai gambar Allah tetapi oleh sebab dosa itu merusak, gambar Allah juga me-
rusak.³⁰
- d. Dr. Harun Hadiwijono menyimpulkan, bahwa setelah manusia jatuh ke dalam dosa gambar Allah pada manusia telah rusak secara menyeluruh.³¹

Pendek kata bahwa sejak jatuhnya manusia ke dalam dosa manusia telah kehilangan (kerusakan) gambar Allah. sedang manusia dalam pandangan Kristen adalah suatu organisme yang menyeluruh maka apabila manusia telah jatuh ke dalam dosa, manusia telah kehilangan gambar Allah Yang berarti terlepas dari Tuhannya.

Selanjutnya, akibat dosa itu pula banyak hal yang dapat timbul status manusia. Di antaranya adalah kerusakan gambar Allah yang merupakan pencerminan hidup Ilahi.

²⁹ Dr. Harun Hadiwijono, Op.Cit, hal. 204.

³⁰ Dr. R. Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika, BPK. Gunung - Mulia, Jakarta, 1986, hal. 131.

³¹ Dr. Harun Hadiwijono, Op.Cit, hal. 206.

Hal-hal lain yang timbul akibat dosa secara di kemukakan sebagai berikut ini :

- a. Akibat manusia jatuh kedalam dosa maka manusia sudah tidak kekal lagi, yakni mengalami mati. Karena mati adalah akibat dari dosa. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Kitab "pada hari engkau makan datipadanya - engkau akan mati ".(Kejadian 2:17).³²
- b. Dengan jatuhnya manusia ke dalam dosa manusia tidak lagi bebas, tapi dikuasai oleh dosa.³³
- b. Dengan adanya dosa manusia tidak lagi menjadi sekutu Tuhan, tetapi menjadi dirinya sendiri.³⁴

Demikian sekedar gambaran akibat dosa menurut ajaran Kristen.

3. Menjalarnya dosa.

Manusia segenapnya adalah menjadi satu organisme, sebagaimana digambarkan oleh Dr.R.Soedarmo berikut ini :

"Adam dijadikan oleh Tuhan sebagai benih dari sebatang pohon. Di dalam benih itu pohon sudah lengkap adanya; hanya belum berkembang dan menjadi besar. Demikian pula Adam. Adam akan menurunkan manusia segenapnya; sebagaimana benih demikian juga pohon akan menjadi."³⁴

Demikian pula halnya dengan dosa, akibat dari perbuatan Adam sebagai kepala manusia, maka dosa itu pun

³²Ibid, hal. 240-246.

³³Dr.R.Soedarmo, Op.Cit, hal. 133.

dipikul oleh manusia seluruhnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Al-Kitab Rum 5:12 yang telah disebutkan di muka. Yakni akibat dari perbuatan seorang manusia menanggungnya, dalam hal ini adalah dosa Adam ketika awal penciptaannya.

Adapun menjalarnya dosa memang dijelaskan oleh Al-Kitab sendiri, yakni dalam banyak kitab, pasal dan ayat :

- a. Kitab Kejadian 3:15 : menyatakan bahwa Tuhan : menjatuhkan hukuman-Nya bukan hanya kepada Adam saja , akan tetapi kepada manusia pertama dengan benih-beninya.
- b. Kitab Mazmur 51:7 : menyatakan juga, dalam kesalahan aku diperankan dalam dosa aku dikandung ibuku.

Secara tegas Dr.Harun Hadiwijono menjelaskan :

"Adam telah berbuat dosa dan semua orang telah berbuat dosa. Oleh karena Adam berbuat dosa, maka di dunia ini semua manusia berbuat dosa, karena bersamaan dengan dosa Adam itu dosa telah memasuki dunia. Ternyata bahwa semua orang telah di bawah kuasa dosa karena dosa "satu orang" itu Adam. Karena dosa Adam semua manusia dihadapkan dengan meja pengadilan Tuhan Allah, dan di situ dihitung sebagai orang berdosa, karena mereka sendiri juga berbuat dosa.³⁵

Dari penjelasan di atas kita dapat mengambil pengertian, bahwa menjalarnya dosa adalah akibat kesamaan

³⁴ Ibid, hal. 146.

³⁵ Dr.Harun Hadiwijono, Op.Cit, hal. 239

hidup dan kesamaan sifat, yaitu kematian.

Dengan demikian kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa Adam adalah kepala manusia yang telah berbuat dosa terhadap Tuhan, dan manusia adalah satu kesatuan organis karena Adam telah berbuat dosa maka manusia keturunan Adam telah berbuat dosa baik laki-laki maupun perempuan, "Adam adalah bapak orang-orang berdosa".³⁶

C. Tugas dan Tanggungjawab Manusia.

Menurut ajaran Kristen penciptaan manusia di dengan konsultasi Ilahi. Maka Elohim (jamak dari Allah Tritunggal) membentuk manusia dengan membentuknya dari debu tanah berdasarkan gambar dan rupa Allah sendiri . Lalu nafas dari mulut Allah sendiri dihembuskan kedalam lubang hidungnya, maka melalui FirmanNya jadilah ia manusia yang hidup dengan supremasi melebihi makhluk lainnya.

Pada saat itulah manusia mengemban gambar dan rupa Elohim. Ia diciptakan "hampir sama seperti Allah, kurang sedikit dari segala malaikat "(Mazmur 8:6).³⁷ - Kemudian ia diletakkan di taman Eden, dengan segala ke hormatan dan kemulyaannya. Setelah menemani segala yang ada maka diciptakan jodohnya Hawa.

³⁶Dr.G.C.van Niftrik dan Dr.B.J.Boland,Dogmatika Masa Kini,BPK.Guning Mulia, Jakarta,1993, hal. 475.

³⁷Al-Kitab, Loc.Cit, hal. 622.

Sesuai dengan status awalnya bahwa manusia di ciptakan memiliki kedudukan yang istimewa, manusia memiliki kesamaan Ilahi dalam kualitasnya yang di pandang sebagai kesamaan di antara bapa dan anaknya dan hidup dan hidup satu kelas dengan Allahnya.

Namun setelah manusia jatuh ke dalam dosa manusia kehilangan gambar dan rupa Allah, maut menimpa padanya, dan hidupnya diperbudak oleh dosa. Manusia tidak lagi menjadi sekutu Allah tetapi menjadi sekutu iblis,³⁸ Yang dulunya manusia bertugas menjadi taman Eden dengan segala kemulyaannya, di antaranya menjaga dan memelihara pohon pengetahuan, dan berstatus menjadi sekutu Allah, maka sekarang setelah manusia jatuh ke dalam dosa, manusia memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mencari status nya kembali.

Dalam ajaran Kristen "Yesus Kristus dipercayai sebagai Anak Allah adalah gambar Allah yang sempurna.... menampakkan hidup Ilahi yang sempurna, di lain pihak ia menampakkan hidup insani yang sempurna",³⁹

Maka tugas dan tanggungjawab manusia adalah meneladani pribadi Kristen yang didahului dengan percaya bahwa Yesus Kristus adalah juru selamatannya, datang ke dunia untuk membebaskan dosa dari manusia, menyatukan antara manusia dengan Allahnya. Itulah yang disebut dan

³⁸ Dr.R.Soedarmo, Op.Cit, hal. 131.

³⁹ Dr.Harun Hadiwijono, Op.Cit, hal. 203.

antara manusia dengan Allahnya. Itulah yang disebut dengan "Cara hidup baru" atau "manusia baru", sebagaimana dijelaskan oleh Dr.R.Soedarmo dalam bukunya Ikhtisar Dogmatika :

"Sesudah jatuh ke dalam dosa, manusia masih mempunyai gambar Allah, sebab dosa itu merusak, gambar Allah juga rusak. Teladan Allah yang terang hanya dapat menjadi milik manusia jika dosa dan buahnya dihilangkan. Dan dosa dengan buah oleh Kristus "Manusia baru" berarti manusia yang sudah dibersihkan oleh Kristus dari dosa; di bangun lagi gambar Allah padanya dan makin lama gambar Allah makin nyata sehingga menjadi sempurna pada waktunya".⁴⁰

Selaras dengan peranan Yesus Kristus itu Alkitab menjelaskan :

"Kemudian masuk Taurat itu, supaya dosa itu makin bertambah; tetapi di mana dosa sesudah bertambah banyak, disitulah anugerah Allah melimpah limpah supaya sebagaimana dosa itu memerintah di dalam maut, sedemikian itu juga anugerah memerintah dengan kebenaran kepada hidup yang kekal, oleh sebab Yesus Kristus Tuhan kita. (Roma 5:20 - 21).⁴¹

Demikianlah tugas dan tanggungjawab manusia, yakni mencari gambar Allah yang rusak dan hilang melalui percaya dan iman kepada Yesus Kristus. Maka dengan syarat perantaraan percaya kepada Yesus Kristus itulah manusia baru mencapai kesempurnaan hidup dalam gambar dan rupa Tuhan Allah, menjadi sekutu Allah.

⁴⁰Dr.R.Soedarmo, Op.Cit, hal. 131.

⁴¹Al-Kitab (Perjanjian Baru), Op.Cit, hal. 201.